

**KORELASI *LEARNING STYLE* DENGAN MINAT BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
DI SMA NEGERI 10 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh :

**NURFAJRIANTI**

NIM: 190101046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023**

**KORELASI *LEARNING STYLE* DENGAN MINAT BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
DI SMA NEGERI 10 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh :

**NURFAJRIANTI**

NIM: 190101046

Pembimbing:

1. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.
2. Dr. Suriyati, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfajrianti  
NIM : 190101046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 7 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



**Nurfajrianti**  
NIM: 190101046

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Korelasi *Learning Style* dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, yang ditulis oleh Nurfajrianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101046, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2023 M bertepatan dengan 4 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.	Penguji II	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Suriyati, M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui:  
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Andir, M.Pd.I.  
NBM 1213495

## ABSTRAK

**Nurfajrianti.** *Korelasi Learning Style dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya korelasi antara *learning style* dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Sinjai, melalui penjelasan, macam-macam, urgensi dan indikator *learning style*, begitupun dengan minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel dari penelitian ini sebanyak 60 orang siswa dari populasi sebanyak 193 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *equalisise cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan *uji normalitas, uji homogenitas, uji learnitas dan uji hipotesis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_a$  yang dirumuskan dalam peelitian ini diterima atau di setuju kebenarannya. Sehingga adanya korelasi antara *learning style* dengan minat belajar pendidikan agama islam siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

**Kata kunci:** *Korelasi, Learning Style, Minat Belajar*

## ABSTRACT

**Nurfajrianti.** Correlation of Learning Style with Students' Interest in Learning Islamic Religious Education at SMA Negeri 10 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to determine and prove the existence of a correlation between learning style and interest in studying Islamic religious education at SMA Negeri 10 Sinjai through explanations, types, urgency and indicators of learning style, as well as interest in studying Islamic religious education of students at SMA Negeri 10 Sinjai.

This type of research is correlational research using a quantitative approach. The sample from this research were 60 students from a population of 193 people. The sampling technique used in this research was equalized cluster random sampling. Data collection techniques from this research are questionnaires and documentation. Then the data analysis technique uses normality test, homogeneity test, linearity test and hypothesis test.

The results of this research show that based on the hypothesis testing that has been carried out, it can be seen from the significance value, if the sig.  $< 0.05$  then  $H_a$  is accepted and if the significance value is  $> 0.05$ , then  $H_0$  is rejected. From the research results, a significance value of  $0.000 < 0.05$  was obtained, meaning that the  $H_a$  formulated in this research was accepted or approved as correct. So there is a correlation between learning style and students' interest in studying Islamic religious education at SMA Negeri 10 Sinjai.

Keywords: Correlation, Learning Style, Interest in Learning

## المستخلص

نورفجريان تي. ارتباط أسلوب التعلم باهتمام الطلاب بتعلم التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة ١٠ الحكومية سنجائي. البحث. سنجائي: قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد وإثبات وجود علاقة ارتباطية بين أسلوب التعلم والاهتمام بدراسة التربية الإسلامية في مدرسة مدرسة المتوسطة ١٠ الحكومية سنجائي من خلال الشروحات والأنواع والإلحاح ومؤشرات أسلوب التعلم، وكذلك الاهتمام بدراسة التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة ١٠ الحكومية سنجائي.

هذا النوع من البحث هو بحث ارتباطي يستخدم المنهج الكمي. وكانت عينة هذا البحث ٦٠ طالباً من مجتمع يبلغ عدده ١٩٣ شخصاً. وكانت تقنية أخذ العينات المستخدمة في هذا البحث هي أخذ العينات العشوائية العنقودية المتساوية. تقنيات جمع البيانات من هذا البحث هي الاستبيانات والوثائق. ثم تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبار الحالة الطبيعية، واختبار التجانس، واختبار الخطية، واختبار الفرضيات.

تظهر نتائج هذا البحث أنه بناءً على اختبار الفرضيات الذي تم إجراؤه، يمكن ملاحظة ذلك من قيمة الأهمية، إذا كانت  $\text{sig.} < 0.05$  يتم قبول  $H_1$  وإذا كانت قيمة الدلالة أكبر من ٠.٠٥ يتم رفض  $H_0$  من نتائج البحث، تم الحصول على قيمة معنوية قدرها  $0.000 > 0.005$ ، مما يعني أن  $H_1$  التي تم صياغتها في هذا البحث تم قبولها أو الموافقة عليها على أنها صحيحة. إذن هناك علاقة ارتباطية بين أسلوب التعلم واهتمام الطلاب بدراسة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة المتوسطة ١٠ الحكومية سنجائي.

الكلمات الأساسية: الارتباط، أسلوب التعلم، الاهتمام بالتعلم

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Pembimbing II;
6. Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;



7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staf perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepala sekolah, guru dan para siswa di sekolah SMA Negeri 10 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan semoga karya ilmiah ini bermamfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 7 Juli 2023

**Nurfajrianti**  
NIM. 190101046

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Mamfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Hasil Penelitian Relevan .....	45
C. Hipotesis .....	51
BAB III METODE PENELITIAN .....	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	52
B. Definisi Variabel .....	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54

D. Populasi dan Sampel .....	55
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	57
F. Instrumen Penelitian .....	59
G. Validasi Instrumen .....	61
H. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	68
A. Deskripsi Data.....	68
B. Hasil dan Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi.....	56
Tabel 3.2 Sampel.....	57
Tabel 3.3 Skala likert .....	61
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	69
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel X .....	72
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Y .....	75
Tabel 4.4 Uji Reabilitas Variabel X.....	78
Tabel 4.5 Uji Reabilitas Variabel Y.....	82
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	84
Tabel 4.7 Uji Homogenitas .....	86
Tabel 4.8 Uji Learnitas.....	87
Tabel 4.9 Uji Hipotesis .....	88
Tabel 4.10 Model Summary.....	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Variabel X .....	90
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Variabel Y .....	91
Tabel 4.13 Uji Linearitas .....	92
Tabel 4.14 Uji Hipotesis .....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup serta usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang (Kadir, 2015). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dari orang dewasa, yang melalui pengaruhnya dapat meningkatkan kedewasaan peserta didik sehingga para siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal kehidupan di masyarakat, sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Rahmat, 2018).

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan setiap individu, mendorong kemajuan masyarakat dan bangsa karena dengan pendidikan yang ditempuh memungkinkan seseorang atau pihak tertentu untuk mampu berkembang secara wajar. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari pendidikan itu sendiri (Rosmita Sari Siregar, 2022) Untuk itu, manusia harus terus mengembangkan potensi dirinya dengan terus belajar, dimana belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya (M.Thobroni, 2016).

Belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar yakni adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya (Arsyad, 2016). Sebagaimana dalam QS al-Mujadalah: 58/11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَ إِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَ  
 الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan kepadamu “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang berilmu di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, 1987)

Dalam ayat tersebut jelas dikaitkan bahwa orang muslim diwajibkan untuk terus belajar sebab Allah telah memberikan kesehatan dan diberikan waktu luang untuk dimanfaatkan dengan baik dalam hal ini mencari ilmu dimanapun itu. Dengan belajar seseorang tidak akan rugi bahkan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Jadi untuk mencapai cita-cita dan mendapat kebahagiaan dunia maupun akhirat seseorang harus terus belajar bagaimanapun cara belajarnya, kapan

dan di manapun itu selama yang dipelajari bersifat positif.

Belajar itu suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dapat disimpulkan bahwa inti pembelajaran itu adalah sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Zainal Asril, 2018). Belajar bukan sekedar perubahan perilaku atau tindakan yang dapat diamati saja, melainkan belajar menyangkut proses untuk melatih kecerdasan otak (Setyosari, 2020). Oleh karena itu dengan belajar perubahan tingkah laku seseorang akan berubah yakni kelakuan yang buruk akan berubah menjadi baik jika ia benar-benar belajar dengan baik dan benar.

Untuk itu usaha yang dilakukan agar siswa cerdas yakni dengan bersungguh sungguh dalam belajar dan memberikan pengajaran yang baik. Dalam hal ini diperlukan pengetahuan guru tentang bagaimana cara siswa belajar secara lebih efektif. Cara siswa belajar itu disebut tipe belajar, *learning style* atau modalitas belajar (Suyono, 2017). Setiap individu sering kali harus



menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama (Ilfa Irawati, Nasruddin, 2021). Maka dari itu guru harus pandai memberikan serta menawarkan cara belajar yang dominan bisa dilakukan siswa, agar siswa yang ada dalam kelas tersebut mudah memahami pelajaran yang disampaikan dengan mudah.

*Learning style* seseorang dimulai dari kombinasi bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Setiap siswa pasti memiliki salah satu *learning style* tersebut dan tidak menutup kemungkinan satu siswa memiliki dua *learning style* sekaligus (Putri Ningrat et al., 2018). Setiap anak itu unik dengan khasnya masing-masing. Tidak bisa disamakan satu sama lain. Ini dikenal dengan perbedaan individu (*individual difference*). Perbedaan individu merupakan kemampuan dan karakteristik baik kognitif, kepredian, fisik dan sebagainya antar anak pada rentang usia tertentu dan pada kelompok tertentu (Rahmatrisilvia, 2021). Penting bagi siswa dan orang tua saling berefleksi tentang kekhasan masing-masing anak, bahwa setiap anak itu unik, dan setiap anak

memiliki potensi yang bisa dikembangkan sesuai dengan kemampuannya (Sri Hartini, 2021).

Pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan mengetahui *learning style* yang dimiliki setiap siswa dan guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan *learning style* yang dominan dimiliki oleh siswa di dalam kelas tersebut, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik yakni guru memberikan ilmu dan siswa menyerap serta memahami ilmu yang disampaikan oleh guru.

Hal ini di dukung oleh penelitian Kurniati dan Sari bahwa *learning style* berkaitan dengan hasil belajar siswa (Kurniati & Sari, 2019). Juga pada penelitian Hasanah menunjukkan adanya signifikan atau korelasi antara *learning style* dengan hasil belajar siswa (Hasanah et al., 2018).

Dari dua penelitian di atas, gaya belajar yang dominan pada siswa yaitu gaya belajar visual di mana siswa lebih menyukai belajar dengan cara melihat dan membaca sendiri. Maka dari itu, guru harus mengetahui *learning style* siswanya karena setiap siswa memiliki

*learning style* masing-masing dan siswa yang cerdas akan memperoleh nilai yang baik dan maksimal tentunya hal itu tidak dapat diraih tanpa adanya motivasi dan minat dari dalam diri siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran, minat memegang peranan penting dalam belajar karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu (Zulqarnain, 2021). Minat sering kali dikaitkan dengan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri tanpa ada paksaan dari luar (Abrianto, 2021).

Minat belajar siswa dapat meningkatkan ketekunan belajar yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa akan memberikan perhatian yang lebih dan merasakan senang ketika belajar serta memiliki waktu khusus untuk belajar (Yulistiawati et al., 2021). Minat belajar sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa di mana dengan adanya minat belajar seseorang, akan mendorong dirinya untuk terus belajar dan berusaha

mengetahui sesuatu hal dan tertarik untuk menemukan jawaban untuk setiap pertanyaan yang belum diketahui jawabannya.

Minat belajar juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Minat belajar sangat diperlukan karena tanpa adanya minat belajar yang baik anak tidak akan memiliki semangat untuk belajar. Dalam proses menumbuhkan minat belajar, orang tua harus bisa menciptakan kondisi anak untuk selalu butuh dan ingin terus belajar (Ariq Ramadhan, 2022). Untuk itu seorang guru harus pandai memahami minat siswanya dan mengatur strategi untuk menciptakan kelas yang menyenangkan dan pembelajaran yang efektif khususnya oleh guru pendidikan agama Islam.

Dibuktikan dalam sebuah penelitian pada jurnal Achru bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kognitif siswa karena minat adalah salah satu penggerak seseorang untuk belajar (Achru, 2019). Kemudian penelitian yang lain menyatakan bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Dari hasil kesimpulan ini diharapkan siswa berkolaborasi bersama guru

untuk memetakan minat belajar sejak awal untuk memaksimalkan hasil belajar yang dicapai (Setiawan et al., 2022).

Adapun observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program magang di tempat yang menjadi objek dalam penelitian ini diamati yakni kurangnya minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Sinjai, hal ini ditunjukkan dengan ketidakseriusan dalam belajar seperti berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan. Ini menandakan tidak adanya perhatian siswa dalam belajar, bermain *handphone* saat proses pembelajaran berlangsung ini menandakan tidak adanya ketertarikan untuk belajar, bahkan ada yang tidak masuk kelas pada jam pelajaran, hal tersebut sangat jelas bahwa kurangnya perhatian saat belajar dan kurangnya keinginan siswa untuk belajar (Bulan Oktober 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “korelasi *learning style* dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA 10 Sinjai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah apakah terdapat korelasi antara *learning style* dengan minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Sinjai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antara *learning style* dengan minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi karya tulis ilmiah yang dijadikan sebagai bacaan, referensi yang dapat menambah pemngetahuan dan wawasan mengenai korelasi *learning style* dengan minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada guru, siswa dan yang terkait dengan dunia pendidikan bahwa untuk mencapai

prestasi yang maksimal dibutuhkan minat belajar dengan menyesuaikan gaya belajar pada diri siswa sehingga mudah dalam menangkap pelajaran. Maka dari itu pentingnya diketahui korelasi *learning style* dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yakni guru harus memperhatikan gaya belajar siswa sebelum menentukan metode yang akan digunakan agar mereka bisa memahami pelajaran yang disampaikan juga ilmu yang mereka dapat bisa bertahan lama dalam ingatan siswa.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis untuk terus berinovasi sebagai calon guru agar pembelajaran berjalan dengan baik dimana guru menyapaikan materi dan siswa mudah memahami materi yang di sampaikan.

c. Masyarakat (Orang Tua)

Dalam penelitian ini orang tua diharapkan bekerjasama dengan pihak sekolah dimana orang

tua memberikan nasehat, semangat dan motivasi kepada anaknya sehingga mereka memiliki minat untuk belajar dan guru tidak kesulitan membimbing dan mentransfer ilmu kepada siswanya.



## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian pustaka**

##### 1. *Learning style*

###### a. Pengertian *learning style*

*Learning style* diambil dari bahasa Inggris yang artinya gaya belajar. *Learning Style* adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak. (Mufidah, 2017). Dengan *learning style* yang tepat, seseorang akan mudah dalam memahami dan menerima informasi dengan baik.

*Learning style* merupakan suatu sikap pribadi yang cenderung menetap dalam mempersepsikan suatu stimulus atau rangsangan tertentu dari lingkungan, selanjutnya memanfaatkannya secara unik dan personal dalam berinteraksi dengan stimulus maupun sumber stimulus (Hala et al., 2017). *Learning style* adalah suatu cara dalam menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi

dengan mudah. Dengan mengetahui *learning style* siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan *learning style* yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya (evi agustina silitonga, 2020).

Dalam belajar, pandangan orang lain berbeda-beda begitupun dengan cara mereka belajar, hal ini sangat penting diketahui untuk itu, seseorang harus mengenali *learning style* yang ada pada dirinya, juga seorang guru harus bisa memahami *learning style* setiap siswanya agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik.

Adapun *learning style* menurut De Porter dan Mike Hernacki dalam buku Endah Kusumaningrum mendefenisikan *learning style* sebagai kombinasi proses menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Dimana cara belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan (Kusumaningrum, 2021).

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata menghafalkan dan mengumpulkan informasi atau materi pelajaran, disamping itu, adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan biasa seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis (Isti'adah, 2020). Berdasarkan pendapat dari Gordon Dryden dan Jeannete Vos, menurut Sutiah, seorang guru harus “mempelajari cara belajar” yang berarti mempelajari tentang cara otak bekerja, cara memori bekerja, cara menyimpan informasi, mengambilnya, menghubungkannya, dengan konsep lain dan mencari pengetahuan baru kapanpun diperlukan dengan cepat (Sutiah, 2016).

*Learning style* merupakan cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi tentunya berbeda-beda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan lambat, karena itulah siswa sering kali harus menempuh cara yang berbeda-beda untuk bisa

memahami setiap informasi. Ketika siswa sudah memahami *learning style* nya sendiri, maka siswa tersebut dapat memproses materi pelajaran atau informasi dengan baik dan masuk ke dalam ingatan jangka panjang (Ilfa Irawati, Nasruddin, 2021).

*Learning style* siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. *Learning style* merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar dikelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran (Darmadi, 2017). *Learning style* seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sedangkan Seseorang mengemukakan *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pembelajar saling berhubungan dan bereaksi

terhadap lingkungan belajar (Putri Ningrat et al., 2018).

Beberapa pernyataan diatas dilihat bahwa seseorang belajar dengan cara cepat, sedang dan lambat karena ada siswa yang unggul pada pengetahuan, unggul pada sikap dan adapula yang lebih menyukai praktek, untuk itu strategi dan metode pembelajaran harus bervariasi karna dalam suatu kelas karakteristik siswa berbeda-beda.

*Learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (Lesmana, 2022). Dengan adanya pengetahuan tentang *learning style* setiap siswa akan mengetahui kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Untuk pihak guru dengan mengetahui *learning style* tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri (Wibowo, 2016).

*Learning style* adalah suatu perilaku individu yang bersifat khas untuk menguasai materi yang dipelajarinya (Mudjiran, 2021a). *Learning style* adalah cara yang kompleks dimana siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari (Yuniantoro et al., 2022). Menciptakan sumber daya manusia yang saling menguntungkan melalui pendidikan yang sesuai dengan kembang anak (Ismunandar et al., 2023) setiap siswa memiliki *learning style* nya masing-masing ada yang bisa dengan 2 sampai 3 *learning style* adapula yang hanya fokus pada 1 *learning style* saja karena IQ siswa berbeda-beda.

Dalam hal tersebut siswa berusaha memperoleh ilmu dengan bermacam cara sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk mencapai apa yang dicita-citakan, hal itu dimulai dari seberapa keras usaha yang dilakukan siswa tersebut baik itu belajar di sekolah ataupun diluar sekolah dengan cara apa saja seperti belajar dengan cara membaca, mendengarkan informasi atau

pengetahuan dari radio atau televisi, mendengarkan penjelasan guru atau langsung melakukan praktik setelah diberikan teori.

Bagi siswa, *learning style* adalah hal yang harus juga diketahuinya, sebab pengetahuan tersebut akan menjadikan dia dapat menyesuaikan dengan lingkungan belajarnya, kemudian langkah selanjutnya siswa akan melakukan langkah untuk belajar yang cocok dengan dirinya (Sutrisno, 2019). Untuk membuat *learning style* siswa lebih optimal guru menggunakan strategi untuk mempermudah siswa dalam proses belajarnya sehingga semua pembelajaran akan dirasa menyenangkan dan mudah. Seperti tidak pembelajaran sampai berjam-jam, mengajak siswa untuk mengesprolasi lingkungannya, misal menggunakan objek sebenarnya dalam belajar hal baru (Admaja Dwi Herlambang, 2021).

Dalam *learning style*, terdapat berbagai macam cara/gaya yang bisa dilakukan siswa agar dapat menangkap dan memahami pembelajaran dengan mudah dan cepat.

b. Macam-macam *learning style*

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi/pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Setiap siswa tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. (Widayanti, 2013b) Ada tiga jenis *learning style* menurut Widayanti diantaranya :

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar ini (Baiti, 2021).



Gaya belajar visual adalah gaya belajar peserta didik melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Lebih tepatnya gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar maupun diagram, pertunjukan, peragaan atau video. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dimana ide, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster dan grafik (Ibda, 2022). Visual yaitu gaya yang mengandalkan suatu penglihatan yakni memperlihatkan terlebih dahulu bukti-bukti agar supaya dapat memahami dan mempercayainya (Suryanto, 2021).

Gaya belajar visual yaitu belajar dengan menggunakan gambar ataupun memperlihatkan tulisan sehingga siswa bisa melihat dan memahami penyampaian materi dari guru. Contohnya: belajar dari buku atau membaca buku yang disertai dengan gambar ilustrasi dan suka mencatat apa yang disampaikan guru maupun dari diskusi bersama temannya.

## 2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang dilakukan oleh individu untuk menerima informasi dengan menitikberatkan indera telinga, atau dengan kata lain, peserta didik yang belajar dengan gaya belajar auditori lebih mengandalkan pendengaran dalam menerima dan memahami informasi yang diterima (Paggy M. Jonathans, 2021). Gaya Belajar Auditori, seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Disini dikuasai penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi lebih efektif. Siswa dapat belajar melalui mendengarkan radiopendidikan, kaset pembelajaran, video kaset (gabungan audiovisual) (Dewi Maulia, 2016).

Siswa bergaya auditori memiliki memori pendengaran yang baik dan mendapatkan keuntungan dari metode belajar diskusi, ceramah, mendengarkan cerita dan mendengarkan rekaman audio (Syarifuddin, 2022).

*Learning style* ini dilakukan dengan mengandalkan pendengaran sehingga seorang siswa mudah belajar hanya dengan mendengarkan

penjelasan guru atau pengetahuan dari radio, *handphone* dan sebagainya. Contohnya: menyimak penjelasan guru dengan baik saat guru menjelaskan materi pelajaran dan ketika siswa tersebut membaca harus dengan mengeluarkan suara dengan lantang dan mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik

### 3) Gaya belajar kinestetik

Peserta didik yang memiliki gaya kinestetik cenderung memiliki perilaku seperti digambarkan berikut ini: pada umumnya anak sulit belajar dengan duduk tenang, anak belajar sambil bergerak, bila berpikir sambil menggerak-gerakkan anggota tubuh/jari-jarinya melainkan pena dsb (Mudjiran, 2021b). Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar kinestetik akan lebih optimal menerima informasi dengan cara praktik atau mencoba. Contoh media pembelajaran dengan tipe gaya belajar kinestetik: skenario kegiatan, simulator, augmented reality, virtual realty (Pakpahan, Andrew Fernando, 2020).

*Learning style* kinestetik ini siswa lebih menyukai belajar dengan cara praktek setelah diberikan teori dibandingkan dengan membaca atau mendengarkan penjelasan guru. Untuk itu, sangat penting diketahui bagaimana *learning style* setiap siswa agar ada timbal balik dalam kelas. Contohnya: belajar menghafalkan dan memahami materi dengan jalan-jalan sambil membaca buku dan lebih menyukai praktek setelah teori misalnya praktek wudhu, sholat jenazah dan lain-lain.

c. Pentingnya *learning style*

Pentingnya *learning style* untuk dipelajari di antaranya *learning style* orang berbeda-beda karena setiap orang berbeda satu sama lain secara alami, *learning style* menawarkan kesempatan untuk mengajar dengan menggunakan berbagai metode dengan cara yang efektif, dan mengatur banyak hal dalam pendidikan dan komunikasi sehingga menyadari *learning style* siswa kita, kualitas psikologis, dan perbedaan motivasi akan membantu kita mengatur pelajaran dengan tepat dan sesuai dengan kondisi (D. Kurniawan, 2020). *Learning style* sangat berpengaruh terhadap

peningkatan prestasi belajar siswa, maka dari itu setiap siswa harus mengetahui *learning style* yang dimilikinya. Selain siswa, guru juga perlu mengetahui *learning style* yang dominan dimiliki dalam setiap kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menerapkan *learning style* siswa atau modalitas belajar yang sesuai merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan mengetahui *learning style* siswa, maka akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung, sehingga siswa dapat menyerap dan juga memahami informasi belajar yang diterima secara maksimal (Afifah et al., 2021). Siswa yang mempunyai *learning style* kinestetik cara membaca dan mendengarkannya salah satu kegiatan yang membosankan. Memberi intruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan sering kali mudah dilupakan, karena mereka cenderung lebih memahami tugasnya jika mereka mencobanya secara langsung. (Suci et al., 2020).

Dalam penelitian Rossydi dan Pubro Wartoyo membuktikan bahwa adanya korelasi antara kecerdasan emosional dan *learning style* terhadap prestasi akademik (Rossydi & Purbo Wartoyo, 2018). Hal ini sudah jelas bahwa *learning style* penting untuk terus dipelajari baik yang ada pada diri sendiri ataupun pada diri orang lain, ini sangat penting untuk diketahui guru dan tenaga pendidik lainnya.

d. Indikator *Learning style*

Indikator *learning style* yaitu ada tiga macam yakni: visual, auditori dan kinestetik.

1) Indikator gaya belajar visual

kecerdasan visual, antara lain anak gemar dan tertarik menonton film, melihat gambar, presentasi visual, karya visual-artistik, dan sejenisnya. Misalnya, menonton, fotografi, lukisan dan sejenisnya (Lucy, 2016). Adapun ciri-ciri gaya belajar visual:

- a) Lebih menyukai membaca daripada dibacakan.
- b) Rapi dan teratur.
- c) Tidak terlalu terganggu oleh keributan.

d) Mengingat yang dilihat daripada didengar.

2) Indikator gaya belajar auditorial

Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kecenderungan

- a) Cepat terganggu oleh kebisingan.
- b) Membaca dengan suara keras atau menggerakkan bibir.
- c) Kesulitan menulis tetapi fasih berbicara.
- d) mengingat informasi lebih mudah ketika mendengarkan dan berdiskusi.

3) Indikator gaya belajar kinestetik

Adapun indikator dari gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar kinestetik adalah tipe yang melakukan praktik secara langsung, sehingga dapat dipahami bahwa peserta didik yang belajar dengan gaya belajar kinestetik selalu menjadikan praktik atau percobaan sebagai sumber belajar paling utama, karena siswa belajar dengan tipe ini lebih suka melakukan praktik secara langsung daripada harus membaca buku atau berdiskusi dengan orang lain (Sirajuddin Saleh, 2022).

Anak dengan gaya belajar kinestetik tidak suka mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dia lebih suka melakukan gerakan dan berpindah-pindah, sehingga jawaban yang dihasilkan tidak lengkap (Wahyuni, 2022). Pendapat lain mengemukakan indikator dari gaya belajar kinestetik yakni:

- a) Membaca dengan menggunakan jari sebagai alat tunjuk bacanya.
- b) Memainkan penggaris di mejanya sambil mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran Sejarah.
- c) Menyentuh pundak teman dan mencoba untuk mengajak teman sebelahnya mengobrol saat pelajaran berlangsung.
- d) Membaca dengan kecepatan membaca yang pelan.

## 2. Minat belajar Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian minat belajar

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu; minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Belajar berarti berusaha



memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari pengertian kata minat dan belajar tersebut dapat dirumuskan pengertian minat belajar secara bahasa adalah keinginan hati adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Muzakkir, 2018). Adanya minat menunjukkan adanya perhatian, karena siswa yang telah memiliki minat terhadap pelajaran tertentu, siswa yang berminat pada pelajaran gurunya, akan mudah diarahkan dan dilihat perkembangannya (Roberta Uron Hurit, 2021)

Minat diartikan sebagai sebuah rasa yang mendorong menyukai sesuatu tanpa ada paksaan dan instruksi. Minat diartikan sebagai sebuah penerima korelasi antara jiwa dengan hal yang ada di luar diri. Makin erat suatu hubungan yang muncul dari jiwa maka makin besar pula keinginan tang di milikinya. Minat adalah corak yang mengakibatkan individu berkorelasi dengan aktif dengan hal yang menariknya. Minat diartikan sebagai kemungkinan jiwa yang selalu ke jurusan sesuatu yang berharga untuk orang (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Minat belajar itu merupakan

perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalankannya dan kemudian yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, keseriusan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada (Abrianto, 2021).

Minat merupakan keinginan hati tanpa ada paksaan yang timbul ketika adanya kesesuaian antara harapan yang dalam diri seseorang sehingga dia mudah menerima apa yang ada atau yang disuguhkan kepadanya baik itu dalam bentuk benda, pelajaran dan lain-lain.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan dan kebutuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Sehingga dari pendapat KBBI tersebut dapat kita simpulkan bahwa minat memiliki 3 pengertian, yaitu: kecenderungan, gairah dan

keinginan. Minat adalah keinginan sama seperti pengertian menurut Sardiman (Trygu, 2021a).

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa saja yang dilihat seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan sendiri (Susanto, 2016).

Menurut Abraham H. Maslow dalam buku Trygu mengatakan bahwa dalam melakukan segala sesuatu, kita dibuat menjadi suka atau tertarik bahkan melakukannya secara terus menerus tanpa henti apalagi bagi mereka yang sudah merasa candu atau tertarik untuk belajar dapat membuat kita senang atau bahagia (Trygu, 2021b).

Pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa minat merupakan kecenderungan dan dorongan hati untuk terus mengetahui hal-hal baru agar terus meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur

dan mengelolah informasi dalam belajar. Minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengelolah dan memahami suatu informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman (Akrim, 2021). Kebijakan kepala sekolah dan pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI ialah dengan menerapkan kebijakan belajar di luar kelas, mengadakan even-even keagamaan, mengadakan stimulasi, kemudian memberikan reward atau hadiah bagi mereka yang memiliki minat belajar yang tinggi dilihat dari kerajinannya (Sari & Murniyetti, 2022). Minat adalah perasaan lebih suka, lebih tertarik akan suatu hal yang timbul secara sadar yang mendorong individu untuk melakukan hal tertentu tanpa adanya paksaan dari orang lain (Aisyah, 2020).

Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni adanya keinginan, harapan maupun target-target

yang hendak dicapai oleh siswa, sehingga muncul minat yang kuat untuk melakukan sesuatu, termasuk dalam melakukan aktivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian upaya dan peran guru dalam mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya, guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik, membuka dan menutup pembelajaran dengan benar dan efektif, menerapkan metode belajar yang bervariasi, serta penggunaan media belajar dengan tepat (Jamaluddin, 2019).

Siswa menjadi kurang minat dalam belajar karena siswa merasa materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik, belum menyadari pentingnya ilmu yang sedang dipelajari untuk masa depan serta adanya gangguan fisik atau kesehatan yang menghambat. Jika di lihat dari faktor eksternal, kurangnya minat belajar siswa saat pelajaran PAI dapat disebabkan setting lingkungan sekolah dan kelas yang kurang berwarna dan kurang terawat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa khususnya untuk pelajaran PAI karena siswa merasa kurang nyaman (Rahmanto, 2022).

Beberapa defenisi diatas diketahui bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan seseorang untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan pengetahuan yang didapatkannya serta pentingnya upaya guru dalam memotivasi, memberikan arahan agar siswa selalu memiliki minat untuk belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu; faktor kurikulum, faktor dari dalam diri siswa, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana, termasuk penggunaan multimedia pembelajaran (Achru, 2019).

1) Kurikulum

Kurikulum adalah jantungnya sebuah sekolah dan sekolah itu adalah jantungnya masyarakat juga masyarakat itu adalah sebagai jantungnya negara atau bangsa, sehingga bangsa akan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi (Julaeha, 2019). Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas maka perlunya dimulai dari meningkatkan minat belajar setiap orang/siswa, upaya yang dilakukan untuk menarik minat siswa

seringkali mencakup penggunaan kegiatan praktik dan bahan tambahan seperti video kegiatan dan bahan ini biasanya dipilih oleh guru atau diusulkan atau diamanatkan oleh penyusunan kurikulum (Tobin, 2021).

Dalam jurnal Darajatun mengemukakan bahwa pengaruh minat terhadap keterlibatan mahasiswa terbukti signifikan yang menunjukkan pentingnya pengembangan minat yang diarahkan oleh dosen untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam program-program kampus merdeka (Darajatun & Ramdhany, 2021).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum berpengaruh terhadap peningkatan minat siswa mulai dari penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang harus diperhatikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

## 2) Metode

Metode merupakan salah satu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni digunakan dalam penyampaian materi. Melalui metode yang tepat materi yang sulit akan lebih mudah dipahami, begitupun sebaliknya bila metode yang

disampaikan tidak sesuai dengan keadaan siswa maka materi mudah pun akan dirasa sangat menyulitkan (Muhammad Minan Chusni, 2021). Jika metode yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa, otomatis minat untuk belajar siswa itu ada, begitupun sebaliknya jika tidak sesuai maka siswa kurang berminat untuk belajar.

Pernyataan diatas dilihat dari hasil penelitian pada jurnal Kharisma dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar efektif dalam memberikan materi penjelasan pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan keaktifan dikelas dalam pembelajaran sebagai peningkatan minat belajar yang akan berdampak pada hasil belajar (Kharisma et al., 2022)

### 3) Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik (Safitri, 2019). Sebagaimana dalam Undang-



Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Tamonob, 2020). Guru dituntut untuk bisa membangkitkan semangat serta minat siswa dalam belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Dilihat dalam penelitian Wahyu Iskandar, faktor minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh komunikasi antara guru dan siswa, yakni guru belum mampu sepenuhnya menguasai kelas dengan cara memberikan pelajaran yang baik dengan bahasa indonesia yang baik dalam menjelaskan didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga mempengaruhi terhadap minat belajar siswa (Iskandar, 2019).

Dalam hal ini, guru menjadi salah satu faktor meningkat tidaknya minat siswa, jika guru mampu memilih metode yang tepat dan memperbaiki komunikasi, baik itu dalam penggunaan metode ataupun media pembelajaran maka akan mempengaruhi adanya peningkatan minat belajar pada siswa.

#### 4) Sarana dan prasarana

Menurut Ketentuan Umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007 menyatakan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menunjukkan fungsi sekolah/madrasah (Rahmawati, 2018).

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang menunjang proses kegiatan dalam organisasi. Karena proses pengelolaan sarana prasarana sangat penting dan berpengaruh maka memahami tentang konsep dasar pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik sehingga dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan dari organisasi itu (Purwanto, 2019).

Maka dari itu minat belajar juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah, ketersediaan tempat dan kelengkapan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran mempengaruhi keinginan dan menumbuhkan ketertarikan siswa untuk belajar, salah satu contohnya alat yang digunakan dalam

penggunaan media pembelajaran seperti LCD untuk menampilkan gambar atau video pembelajaran dengan memanfaatkan barang elektronik sesuai dengan perkembangan zaman.

#### 5) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat (Darmawan, 2020). Alasan penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar (Nurfadillah, 2021).

Dalam jurnal Efendi, media yang digunakan yakni: Media animasi *graphic visual* membantu siswa merasakan animasi lebih nyata sehingga materi yang disampaikan pada animasi tersebut semakin membangkitkan sisi emosional siswa karena diajak untuk memahami secara nyata adanya (Efendi, 2019).

Untuk itu, seorang guru harus memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena dengan pemilihan media yang tepat maka siswa akan berminat untuk belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal.

#### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik, seperti senang dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk minat belajar karena keinginan peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. Adapun faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa yang meliputi kurangnya rasa senang, perhatian dan kurangnya siswa terlibat terhadap pembelajaran (Sains et al., 2022). Kurangnya dorongan dan keinginan dalam dirinya untuk mengetahui hal baru.

#### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya faktor dari dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar (Rina

Dwi Muliani & Arusman, 2022). Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: pembelajaran sains yang monoton dan masih terfokus kepada guru, serta materi pembelajaran yang masih berupa hafalan dan sulit dipahami (Sains et al., 2022).

Terdapat enam faktor yang di dukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar siswa, keenam faktor yang dimaksud yaitu: sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi dan penguatan (Akrim, 2021).

Beberapa uraian diatas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yakni dimulai dari faktor kurikulum, metode, guru, sarana dan prasarana, media pembelajaran serta faktor internal dan eksternal siswa. Untuk itu penting diperhatikan beberapa hal tersebut agar siswa selalu berminat untuk belajar sehingga kualitas siswa akan meningkat jika ada keinginan untuk terus belajar.

c. Urgensi minat belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran

akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Pentingnya minat dalam belajar didasarkan atas: 1) Melahirkan sikap serta merta; 2) Memudahkan tercapainya konsentrasi; 3) Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan; 4) Memperkecil kebosanan studi dalam diri individu (Ananda & Hayati, 2020).

Minat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya (Risnanosanti, 2022), minat memegang peranan penting dalam dan mempunyai dampak besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sutrisno, 2021).

Faktor minat adalah kunci dalam pembelajaran sehingga seorang guru tidak perlu memukul-mukul meja untuk mendapatkan perhatian siswa. Oleh karenanya

seorang guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswanya dan mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung (Rofa'ah, 2016).

Uraian diatas memberikan informasi bahwa minat belajar sangat penting agar siswa mau belajar dengan keinginannya sendiri, dengan begitu ilmu yang ia terima dapat tersimpan dalam waktu yang lama di ingatannya, sedangkan belajar dengan paksaan atau dibawa tekanan itu tidak akan membuat siswa mengingat lebih lama pelajaran yang sudah disampaikan.

d. Indikator minat belajar

Indikator minat belajar yaitu perasaan senang, konsentrasi atau perhatian dan ketertarikan siswa dalam belajar di dalam kelas (Solehah et al., 2022). Indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

- 1) Keinginan. Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri.

- 2) Perasaan senang. Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.
- 3) Perhatian. Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.
- 4) Perasaan tertarik. Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 5) Giat belajar. Aktivitas luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.
- 6) Mengerjakan tugas. Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.
- 7) Menaati peraturan.

Beberapa indikator diatas yakni untuk menumbuhkan suatu minat dalam belajar maka, yang harus ada pada diri kita terlebih dahulu adalah harus ada ketertarikan dengan sesuatu hal, kemudian ketika



seseorang sudah tertarik dia akan merasakan senang, lalu menunjukkan perhatian kepada pelajaran sehingga dia lebih giat dalam belajar, rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya serta menaati setiap aturan-aturan yang ada.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penulis perlu menyampaikan bahwa pokok masalah dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan sejumlah teori yang ada dalam karya ilmiah serupa, adapun skripsi yang relevan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Aisya Nauradista R. Tahun 2022 “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang Kalimantan Timur”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu peserta didik perempuan kelas reguler dan guru mata pelajaran PAI kelas perempuan di SMAIT DHBS. Objek

penelitian ini yaitu gaya mengajar guru PAI dan minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMAIT DHBS. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Proportionate Stratified Random Sampling, yakni pengambilan sampel apabila populasi memiliki anggota yang tidak homogen serta berstrata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, angket, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran PAI di SMAIT DHBS adalah gaya mengajar personalisasi. Minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMAIT DHBS tergolong dalam kategori tinggi. Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMAIT DHBS sebesar 24,4% dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0.000 < 0.05$  (Nauradista, 2022). Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai gaya mengajar sedangkan yang akan dibahas oleh penulis yaitu gaya belajar. Kemudian dalam penelitian ini subjek yang diteliti hanya siswa perempuan kelas reguler sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh

penulis adalah seluruh siswa di sekolah SMA 10 Sinjai baik itu perempuan maupun laki-laki.

2. Sherly Aprilla. Tahun 2020. “Hubungan Antara Gaya Belajar dan Minat Belajar Pada Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA PGRI Sungguminasa”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA PGRI Sungguminasa. (2) Mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA PGRI Sungguminasa. (3) Mengetahui hubungan antara gaya belajar dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA PGRI Sungguminasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode korelasi. Populasi dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI Sungguminasa dengan jumlah siswa 27 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket gaya belajar, minat belajar, dan dokumentasi. Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, korelasi product moment dan

analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi, dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $r_{hitung}$  sebesar 0,490 sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N=27$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,381. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi, dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $r_{hitung}$  sebesar 0,399 sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N=27$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,381. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Mengaplikasikan Rangkaian Listrik, dimana  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $f_{hitung}$  sebesar 4,913 sedangkan  $f_{tabel}$  dengan  $N=27$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,40 (Aprilla, 2020). Dalam penelitian ini membuktikan bagaimana hubungan gaya belajar dengan minat belajar pada mata pelajaran biologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah hubungan gaya belajar dengan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bisa saja minat belajar siswa lebih rendah pada mata pelajaran

biologi dan minat belajarnya tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Mohammad Fadly. Tahun 2022. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Hidayah Mangli Tahun Ajaran 2020/2021”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Al-Hidayah Mangli Tahun Ajaran 2020/2021. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah survey. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V MI Al-Hidayah Mangli sebanyak 49 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya: observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian pengaruh gaya belajar ini menunjukkan bahwa: 1) Gaya belajar siswa kelas IV dan V dari total keseluruhan sampel lebih cenderung ke gaya belajar visual dengan frekuensi 24 siswa dan persentasenya sebesar 48,98%. 2) Hasil belajar siswa di kelas IV dan V yang diambil dari nilai rata-rata ujian akhir semester berada pada

kategori “tinggi” dengan presentase 33% pada interval 76,2-78,4 dan jumlah frekuensi sebanyak 16 siswa. 3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Al-Hidayah Mangli. Tingkat signifikansinya dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikansi dan nilai tperbandingan dan. Nilai signifikansi sebesar  $0,404 >$  probabilitas  $0,05$ , sedangkan nilai sebesar  $-0,843$  dan nilai .sebesar  $1,676$ , maka perbandingannya  $-0,843 <$   $1,676$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif ditolak sedangkan Hipotesis nihil diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar MI Al-Hidayah Mangli tahun 2020/2021 (Fadly, 2022). Pada penelitian ini membatasi kelas yang diteliti yakni dibatasi dengan 2 kelas saja dan dalam penelitian ini diteliti pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu akan melakukan penelitian pada seluruh siswa di SMA Negeri 10 Sinjai dan yang akan diteliti oleh penulis yaitu hubungan gaya belajar dengan minat belajar siswa.

### C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut Sekaran mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis statistik yang digunakan yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yakni menyatakan tidak ada hubungan, atau tidak adanya pengaruh atau tidak adanya perbedaan dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yakni menyatakan adanya hubungan, atau adanya pengaruh, atau adanya perbedaan (Noor, 2017a).

$H_0$ : Tidak ada korelasi antara *learning style* dengan minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

$H_a$ : Ada korelasi antara *learning style* dengan minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, dimana penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mempelajari keterkaitan naik turunnya variasi nilai antar variabel. Hubungan korelasional antar dua variabel disebut korelasi bivariat, dan hubungan korelasional antara lebih dari dua variabel disebut korelasi multivariat, pengujian hipotesis dalam penelitian korelasional menggunakan uji korelasi atau uji asosiatif, dengan tehnik analisis statistika (Dajaali, 2021).

##### **2. Pendekatan penelitian**

Adapun pendekatan yang yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang



terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2017b). Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015b).

## **B. Definisi Variabel**

Variabel adalah karakteristik dari subjek penelitian yang diukur. Variabel memiliki definisi konsep dan definisi operasional. Definisi konsep variabel menjelaskan batasan atau pengertian tentang variabel tersebut secara teori, sedangkan definisi operasional menjelaskan tentang cara mengukur dan hasil ukur variabel tersebut (Eddy Roflin, 2021). Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu

berupa kesimpulan penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Learning style* merupakan variabel X dimana *Learning style* adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang atau siswa agar ia bisa memahami dan mudah menerima pelajaran, baik yang disampaikan oleh guru maupun ketika ia belajar sendiri.
2. Minat belajar merupakan variabel Y yang dipilih penulis sebagai salah satu pokok permasalahan dalam penelitian ini. Minat belajar adalah adanya ketertarikan, kemauan siswa untuk belajar dan terus mencari untuk menemukan hal-hal baru dengan senang hati dalam melakukan hal tersebut, sehingga pengetahuannya terus bertambah.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Sinjai bertempat di Jl. Andi Akbar Mangarabombang, Samataring, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Alasan memilih tempat ini karena di tempat tersebut penulis melaksanakan magang dan masalah ini ada di sekolah tersebut.

## 2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Mei sampai tanggal 22 Juni 2023.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Jadi, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersamaan dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya (Sukardi, 2016a). Adapun populasi dari penelitian ini yaitu 193 orang, secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 3.1**  
**Populasi**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X <sup>1</sup>	31
2	X <sup>2</sup>	32
3	X <sup>3</sup>	32
4	XI MIPA <sup>1</sup>	25
5	XI MIPA <sup>2</sup>	25
6	XI IPS <sup>1</sup>	23
7	XI IPS <sup>2</sup>	25
<b>Total</b>		<b>193 orang</b>

## 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dimana kelompok *probability sampling* ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sample (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak klaster/kelompok (*equalisise cluster random sampling*) dimana tehnik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2019).

Sugiyono dalam teorinya mengatakan bahwa teknik sampling daerah/kelompok dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel

daerah/kelompok dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah/kelompok itu secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015a). Untuk itu peneliti memilih dua kelas untuk kelas X dan dua kelas untuk kelas XI, pada masing-masing kelas tersebut dipilih secara acak siswa yang akan dijadikan sampel. Jumlah sampel yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 60 orang, secara terperinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	X <sup>1</sup>	16
2	X <sup>3</sup>	16
3	XI MIPA <sup>1</sup>	14
4	XI IPS <sup>2</sup>	14
<b>Total</b>		<b>60 orang</b>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket/Kuesioner**

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah

diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti (Bungin, 2018). Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Tujuan dilakukan angket atau kuesioner ialah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak (Achmadi, 2015).

Dari defenisi di atas penulis dapat memberikan pengertian bahwa angket/kuesioner merupakan suatu lembaran yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu variabel yang menjadi fokus peneliti. Pengumpulan data pada variabel X (*learning style*) penulis menggunakan angket/kuesioner dan variabel Y (minat belajar Pendidikan Agama Islam) penulis menggunakan angket/kuesioner.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit,

dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah (Sodiq, 2015). Dokumen yang dimaksud disini yakni dokumen data siswa yang berkaitan dengan penelitian ini dan pengambilan gambar saat pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data.

## **F. Instrumen Penelitian**

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan (Sukardi, 2016b). Instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah lembar angket dan list dokumentasi.

### **1. Lembar Angket**

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya (Siyoto, 2015). Di dalam suatu angket bisa berupa pertanyaan dan juga bisa pernyataan yang akan diberikan kepada responden guna untuk mendapat informasi yang

relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh data yang dapat diandalkan.

## 2. List Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen sendiri bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Proses penelitian dengan menggunakan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi objek benda mati. Peneliti dapat mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan pada saat penelitian dengan menggunakan daftar variabel peneliti dengan menggunakan kalimat bebas (Munandar, 2022). Dalam hal ini, dokumen yang akan penulis gunakan yaitu berupa gambar pada saat melakukan pembagian angket dan proses pengerjaan angket, pengambilan gambar menggunakan android.

Adapun skala pengukuran yang digunakan penulis dalam angket penelitian ini yakni dengan menggunakan angket skala likert. Skala likert merupakan angket yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan atau perasaan seseorang terhadap suatu keadaan, skala likert yang akan digunakan adalah skala likert ganjil, ada lima tingkatan



penilaian yaitu : “Sangat setuju” dengan nilai 4, “Setuju” dengan nilai 3, “Kurang setuju” dengan nilai 2, dan “Tidak Setuju” dengan nilai 1 (H. Kurniawan, 2021). Berikut tabel mengenai penilaian dengan menggunakan skala likert :

**Tabel 3.3**

*Skala Likert*

No.	Pernyataan	Kode	Skor Nilai	
			Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Kurang Setuju	KS	2	3
4	Tidak Setuju	TS	1	4

### G. Validasi Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja (Sukardi, 2012). Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun tehnik korelasi yang bisa dipakai

adalah tehnik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant* maka dapat dilihat pada tabel nilai *product momen* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan (Noor, 2017c).

#### 1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya ingin diukur. Untuk mengukur berat suatu benda, alat ukur yang dipakai adalah timbangan, alat ukur yang dipakai untuk mengukur berat (Duli, 2019b). Uji validitas peneliti mengkonsultasikan instrumen dengan faktor-faktor variabel yang bersangkutan. Uji coba secara empirik menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan fasilitas komputer program SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $r_{\text{hasil}}$  positif serta  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir variabel tersebut valid.

- b. Apabila nilai  $r_{\text{hasil}}$  negatif dan  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  atau pun  $r_{\text{hasil}}$  negatif  $> r_{\text{tabel}}$  maka butir atau variabel tersebut tidak valid (Rukajat, 2018).

Uji validitas menurut pendapat dari ahli dapat menggunakan rumus person product moment, kemudian setelah itu diuji dengan menggunakan uji t dan setelah itu baru dilihat penafsiran dari indeks korelasinya.

## 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Saputra, 2020). Uji reabilitas ini digunakan untuk melihat jawaban atau tanggapan dari responden akan menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda. Apabila nilai *cronbachs alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel  $\geq 0,60$  maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat tersebut *reliable*, jika nilai *cronbachs alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel  $< 0,60$  maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak realibel (Haryanto, 2017).

## H. Tehnik analisis data

Analisis data didefinisikan oleh ahli statistika John W. Tukey adalah merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah, lebih tepat dan lebih akurat (Hartono, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

### 1. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Hipotesis pada uji normalitas sebagai berikut:

- a)  $H_0$ : diterima jika  $\text{Sig.} > \alpha 0,05$  (data dinyatakan normal)
- b)  $H_a$ : ditolak jika  $\text{Sig.} < \alpha 0,05$  (data dinyatakan tidak normal) (Muhammad Febrilianto Saputra, 2022).

Normalitas ini bisa dipakai untuk mengoreksi apakah ada data pada variabel dalam riset distribusi normal atau tidak. Uji normalitas

ini dilakukan dengan menggunakan rumus distribusi Kuadrat  $X^2$  dengan taraf signifikan 0,05 (Giawa, 2022).

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas data adalah merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya. Hasil uji homogenitas yang baik apabila hasil uji tersebut apabila simpangan estimasinya mendekati angka 0 (nol) (Ismail, 2018). Pada prinsipnya, uji homogenitas dipersiapkan untuk penelitian koperatif experimental, karena menguji kelompok. Dalam penelitian asosiatif yang di uji bukan kelompok tapi variabelnya. Analisis regresi hanya mengukur homogenitas konseptual saja bukan pada data empiris seperti dalam penelitian kuantitatif komparatif yang meneliti perbedaan rata-rata melalui statistic *one way anova*. Jenis uji homogenitas yang akan digunakan adalah homogen varians dua sampel berkorelasi dengan menggunakan *one way anova* (Mubarak, 2020).

### 3. Uji learnitas

Uji learnitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear (Nugraha, 2022). Uji learnitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang didefenisikan secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji learnitas dapat menggunakan uji *Durbi-Watson*, *Ramsey Test* atau uji *Lagrange Multiplier* (Duli, 2019a). Uji learnitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan (Sugiyanto, 2022).

### 4. Uji hipotesis

Koefisien korelasi pearson merupakan salah satu pengukuran yang berfungsi untuk melihat hubungan linear antara dua variabel. Ukuran tersebut dilambangkan dengan  $\rho_{XY}$  jika ukuran

diperoleh dari data populasi, dan dilambangkan  $r_{XY}$  jika ukuran tersebut diperoleh dari data sampel (Mufarrikoh, 2020). Pengujian dengan teknik statistik korelasi dapat dilakukan terhadap beragam jenis data: niminal, ordinal, interval dan rasio. Korelasi yang digunakan untuk dua variabel yang sama-sama memiliki data interval atau rasio adalah korelasi ( $r$ ) *product moment* dari pearson (*pearson product-moment cerrelation*). Jika dua variabel yang dikorelasikan memiliki data berskala ordinal, teknik korelasi yang dipakai adalah korelasi tata jenjang (*rank-order correlation*) (Rangkuti, 2017).

Untuk menentukan besar korelasi dapat diketahui melalui pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut.(Sugiyono, 2007)

0,00 - 0,119	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

SMA Negeri 10 Sinjai berlokasi di pinggir kota kabupaten Sinjai tepatnya di Manggarabombang, kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur. Tempatnya berada disuatu lorong yaitu jalan Andi Akbar No. 82 Mangarabombang, berdekatan dengan lapangan sepak bola, Koramil dan kantor kelurahan Samataring, dengan NPSN 4318275 didirikan pada tahun 2010 dan tanggal izin oprasional pada 27 Juli 2010. Saat ini dipimpin oleh bapak Drs. Juanda, M.M selaku kepala sekolah.

Adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 10 Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.1**  
**Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan**  
**SMAN 10 Sinjai**

Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah	Status Kepegawaian		
		PNS	NON PNS	PPP
Guru Mapel	37	20	15	2
Guru BK	2	1	1	-
Tenaga Administrasi	8	2	6	-

*(sumber data: TU SMA Negeri 10 Sinjai)*

Berikut visi dan misi SMA Negeri 10 Sinjai yaitu:

a. Visi

Unggul dalam prestasi, taat dalam IMTAQ, kompeten dalam teknologi informasi, cinta lingkungan dan berkarakter budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Menerapkan dan mengimplementasikan 8 (delapan) standar pendidikan.
- 2) Mengembangkan perilaku siswa sesuai ajaran yang dianut.
- 3) Mengembangkan potensi siswa secara optimal berlandaskan etika, logika, estetika dan kinestetika.

- 4) Mengembangkan potensi guru dan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah.
- 6) Menerapkan sistem (mastery learning) sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi.
- 7) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 8) Mengintegrasikan kecakapan hidup (life skill) secara terpadu dan profesional dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta berkarakter kuat
- 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

- 4) Menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan.
- 5) Mengembangkan sikap sportifitas dalam semua aspek kehidupan.
- 6) Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan negeri di luar negeri/internasional.
- 7) Membekali siswa dengan skill/keterampilan yang dapat bersaing di era global. (*Sumber data: TU SMA Negeri 10 Sinjai*)

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Identitas Responden**

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang di isi oleh siswa sebanyak 60 orang, maka akan dikembalikan kepada peneliti dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Berikut nama-nama responden:

**Tabel 4.2**  
**Data Responden Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>KELAS</b>
1.	Abdul Rahman	L	X.1
2.	Muh. Fauzan	L	X.1
3.	A. Akmal	L	X.1
4.	Adit	L	X.1
5.	Kaerul Akbar	L	X.1
6.	Muhammad Kholis	L	X.1
7.	A. Ardaniati	P	X.1
8.	Rosmaeni	P	X.1
9.	Wahdini Putri Aningsi	P	X.1
10.	Fauzan Supadi	L	X.1
11.	M. Akbar	L	X.1
12.	Cika Yanti Aksa	P	X.1
13.	A. Nur Aima	P	X.1
14.	Sahara Amelia	P	X.1
15.	Artika Yanti Aksa	P	X.1
16.	Sri Asnaeni Aulia	P	X.1
17.	Nur aisyah Rabayani	P	X.3
18.	Athiyyah Sabila Afif	P	X.3
19.	Iyas Al Haq	L	X.3
20.	Andika Arif	L	X.3
21.	Ramlan	L	X.3
22.	Akbar	L	X.3
23.	Muhammad Ziqri Ikhlusal Fikri	L	X.3

24.	Maulidya Syakila	P	X.3
25.	Hesti T	P	X.3
26.	Kiswah	P	X.3
27.	Inda Lestari	P	X.3
28.	Faiz Al-Farazi	L	X.3
29.	Andika	L	X.3
30.	Muh. Rijal	L	X.3
31.	Rizky	L	X.3
32.	Adriawan	L	X.3
33.	Wahdiansyah	L	XI MIPA 1
34.	Nur Suci Amelia	P	XI MIPA 1
35.	M. Rifwan	L	XI MIPA 1
36.	Fahraimi	P	XI MIPA 1
37.	Suci Ramdani	P	XI MIPA 1
38.	Ashabul Akbar	L	XI MIPA 1
39.	Melinda	P	XI MIPA 1
40.	Adam Jamal	L	XI MIPA 1
41.	Fitriani	P	XI MIPA 1
42.	Asmaul Husna	P	XI MIPA 1
43.	Jasman	L	XI MIPA 1
44.	Fitria Ramadhani	P	XI MIPA 1

45.	Nindia Ramadhani	P	XI MIPA 1
46.	Nurul Hikmah	P	XI MIPA 1
47.	Hasbullah	L	XI IPS 2
48.	Aizul	L	XI IPS 2
49.	Dhirga Ryan Alamsyah	L	XI IPS 2
50.	Indra Kurniawan	L	XI IPS 2
51.	Adriyanto	L	XI IPS 2
52.	Muh. Alfian	L	XI IPS 2
53.	Aizul Faiz	L	XI IPS 2
54.	Muh. Jalil	L	XI IPS 2
55.	A. Rafly	L	XI IPS 2
56.	Muh. Rafli Abas	L	XI IPS 2
57.	Nugrah Fitasari	P	XI IPS 2
58.	Farah Azizah	P	XI IPS 2
59.	A. Kiki Aulia	P	XI IPS 2
60.	Bahtiar	L	XI IPS 2

## **b. Data Hasil Angket**

### 1) Hasil Angket Variabel X (*Learning Style*)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui penggunaan angket, berikut hasil angket variabel X.

**Tabel 4.3**  
**Data Hail Angket Variabel X**

NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL																								J U M L A H	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	Abdul Rahman	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	81
2	Muh. Fauzan	4	3	4	3	2	1	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	78
3	A. Akmal	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	70
4	Adit	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	77
5	Khaerul Akbar	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	87
6	Muhammad Khalis	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	74
7	A. Ardiantri	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	79
8	Rosmaeni	4	4	4	3	3	2	3	1	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	2	1	4	3	2	2	71
9	Wahdani Putri Aningsi	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	75
10	Fauzan Supadi	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	2	4	1	69	
11	M. Akbar	3	3	3	3	1	4	3	3	4	1	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	71	
12	Cika Yanti Aksa	3	3	3	1	3	4	4	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	3	4	4	4	69	
13	A. Nur Anna	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	86	
14	Sahara annelia	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	67
15	Atika Yanti Aksa	4	4	4	1	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	75	
16	Sri Asmaeni Anlia	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	91	
17	Nur Aisyah Rabaymi	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	3	3	63	
18	Athiyah Sabila Aff	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	4	79	
19	Iyas AlHaq	1	4	1	4	4	1	1	1	3	1	2	1	4	1	4	1	4	1	2	4	2	2	1	1	1	48
20	Andika Arif	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	57





47	Hasbullah	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	2	1	1	3	4	1	66
48	Aizul	2	2	2	1	2	4	2	4	3	3	4	2	1	2	4	2	3	4	2	3	1	4	2	1	1	4	4	60
49	Dhurga Ryan Alamasyrah	2	2	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	1	2	50
50	Indra Kurniawan	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	90
51	Ardiyanto	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	71
52	Moh. Alfian	2	2	2	2	4	2	1	4	2	3	1	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	2	61
53	Aizul Faiz	2	2	2	1	4	1	2	2	2	4	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	4	4	1	1	4	4	1	51
54	Moh. Jail	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	50
55	A. Rafly	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	81
56	Moh. Rafli Abbas	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	63
57	Nugrah Fitasari	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	89
58	Farah Aziza	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	58
59	A. Kiki Aulia	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	78
60	Bahar	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	77

## 2) Data Hasil Angket Variabel Y

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode lembar angket, berikut hasil angket dari variabel Y.

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Angket Variabel Y**

NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL																								Jumlah LAIH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Abdul Rahman	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	83
2	Maha Fauzan	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	81	
3	A. Almal	3	2	1	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	1	2	3	2	1	1	1	2	3	3	3	61	
4	Adli	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	73	
5	Khaeni Akbar	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	87	
6	Mohammad Khalis	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	70	
7	A. Ardiansari	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	68	
8	Rosmani	4	3	1	3	3	3	3	1	4	3	3	4	1	3	4	1	4	3	3	2	1	4	3	2	2	66	
9	Wahidini Putri Aunggi	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	76	
10	Fauzan Supri	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	1	1	1	2	4	1	64		
11	M. Akbar	4	3	3	3	1	2	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	69	
12	Cika Yenni Alisa	2	4	2	1	3	4	4	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	4	4	4	4	67	
13	A. Nur Alina	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	84	
14	Sahara Amelia	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	63	
15	Ardha Yanti Alisa	2	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	69	



34	Nur Suci Amelia	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	81
35	M. Rifvan	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	72
36	Fahrani	2	1	2	3	4	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	2	57
37	Suci Ramadhani	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	87
38	Ashabul Akbar	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	63
39	Melinda	3	1	2	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	68
40	Adam Jamal	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	89
41	Fitrani	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	79
42	Asmaul Husna	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	78
43	Jasman	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	1	1	4	1	1	2	3	1	1	1	1	1	43
44	Fitrakh Ramadhani	3	1	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	74
45	Nindia Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	93
46	Nurul Hikmah	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	58
47	Hasbullah	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	1	4	3	2	1	1	3	4	67
48	Aizul	1	2	1	1	2	4	2	4	3	3	4	2	1	2	4	1	3	1	4	2	1	1	4	57
49	Muh Farius	3	2	2	3	1	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	1	2	51
50	Indira Kunawati	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	88
51	Ardiyanto	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	60
52	Muh. Alfian	3	1	1	2	4	2	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	45

53	Sumaryandi	4	2	1	1	4	4	2	2	2	4	1	2	1	1	2	1	1	4	4	1	4	4	1	54
54	Moh. Jaili	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	49
55	A. Rafly	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	77
56	Moh. Rafli Abbas	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	60
57	Nugrah Fitasari	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	87
58	Farah Aziza	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	61
59	A. Kiki Aulia	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	72
60	Bahar	4	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	70

### c. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan oleh peneliti layak dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini. Variabel learning style ini sebagai variabel X yang diukur melalui kuesioner yang terdiri atas 24 item pernyataan. Suatu data dapat dikatakan valid ketika nilai  $r_{hitung} >$  dari nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

NOMOR SOAL	NILAI $r_{hitung}$	NILAI $r_{tabel}$	KETERANGAN
1	0,809	0,254	VALID
2	0,465	0,254	VALID
3	0,676	0,254	VALID
4	0,424	0,254	VALID
5	0,427	0,254	VALID
6	0,460	0,254	VALID
7	0,550	0,254	VALID
8	0,511	0,254	VALID

9	0,449	0,254	VALID
10	0,511	0,254	VALID
11	0,621	0,254	VALID
12	0,817	0,254	VALID
13	0,392	0,254	VALID
14	0,430	0,254	VALID
15	0,493	0,254	VALID
16	0,800	0,254	VALID
17	0,450	0,254	VALID
18	0,383	0,254	VALID
19	0,377	0,254	VALID
20	0,658	0,254	VALID
21	0,354	0,254	VALID
22	0,535	0,254	VALID
23	0,628	0,254	VALID
24	0,394	0,254	VALID

Berdasarkan hasil pengolahan data uji validitas dengan bantuan aplikasi SPSS 25 diperoleh hasil bahwa semua nomor item valid, hal itu menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$

(0,245) maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dari 24 nomor pada item soal dikatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dari itu dapat dinyatakan bahwa nomor item tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Untuk variabel Y yakni minat belajar juga diukur menggunakan kusioner dengan jumlah pernyataan 24 butir, berikut hasil uji validitas variabel Y:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

NOMOR SOAL	NILAI $r_{hitung}$	NILAI $r_{tabel}$	KETERANGAN
1	0,457	0,254	VALID
2	0,690	0,254	VALID
3	0,591	0,254	VALID
4	0,514	0,254	VALID
5	0,388	0,254	VALID
6	0,762	0,254	VALID
7	0,690	0,254	VALID
8	0,568	0,254	VALID



9	0,439	0,254	VALID
10	0,500	0,254	VALID
11	0,552	0,254	VALID
12	0,694	0,254	VALID
13	0,438	0,254	VALID
14	0,536	0,254	VALID
15	0,417	0,254	VALID
16	0,591	0,254	VALID
17	0,651	0,254	VALID
18	0,464	0,254	VALID
19	0,406	0,254	VALID
20	0,654	0,254	VALID
21	0,591	0,254	VALID
22	0,533	0,254	VALID
23	0,762	0,254	VALID
24	0,490	0,254	VALID

Berdasarkan hasil pengolahan data di aplikasi SPSS 25, hasil uji validitas dapat dilihat bahwa semua nomor item memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan

bahwa semua data tersebut dikatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

#### d. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten dalam mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Sebuah instrumen penelitian dinyatakan realibel/konsisten apabila koefisien *cronbachs alpha* suatu variabel  $\geq$  dari 0,60.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,741	25

Dari hasil statistik output SPSS 25 diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* yakni 0,741  $\geq$  dari 0,60. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel *learning style* dikatakan realibel/konsisten.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,738	25

(Sumber data: olah data SPSS 25)

Hasil statistik output SPSS 25 di atas dapat diketahui nilai *cronbach's alpha* yakni 0,738  $\geq$  dari 0,60. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa instrumen variabel minat belajar tersebut realibel/konsisten.

#### e. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Hipotesis pada uji normalitas yakni  $H_0$  diterima apabila  $Sig >$  dari  $\alpha$  0,05 dan  $H_a$  ditolak apabila  $Sig <$  dari  $\alpha$  0,05. Uji normalitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogrov-Sminrov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel X**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Learning Style
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72,17
	Std. Deviation	11,096
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,063
	Negative	-,116

Test Statistic	,116
Asymp. Sig. (2-tailed)	,045 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai *Asymp Signifikansi (2-tailed)* variabel *learning style*  $0,045 >$  dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel X berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Y**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Minat Belajar
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	69,60
	Std. Deviation	12,329
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,037
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai *Asymp Signifikansi (2-tailed)* variabel minat belajar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel Y berdistribusi normal.

#### f. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya. Dalam penelitian ini yang diuji bukan kelompok tapi variabelnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Homogenitas Variabel X**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Learning Style	Based on Mean	4,854	1	58	,032
	Based on Median	4,957	1	58	,030
	Based on Median and with adjusted df	4,957	1	57,150	,030
	Based on trimmed mean	4,906	1	58	,031

Berdasarkan tabel di atas, dilihat nilai signifikansi 0,31 yakni lebih besar dari 0,05 ( $0,31 >$

0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X learning style dikatakan homogen.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Homogenitas Variabel Y**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	Based on Mean	2,000	1	58	,163
	Based on Median	2,073	1	58	,155
	Based on Median and with adjusted df	2,073	1	56,094	,156
	Based on trimmed mean	1,991	1	58	,164

(Sumber data: hasil output SPSS 25)

Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama. Namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua variabel atau lebih kelompok populasi data adalah sama/homogen.

Berdasarkan tabel di atas, dilihat nilai signifikansi 0,164 yakni lebih besar dari 0,05 (0,164  $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua data

variabel *X learning style* dan variabel *Y minat belajar* dikatakan homogen.

### g. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak di uji.

**Tabel 4.13**  
**Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Learning Style	Between Groups	(Combined)	6611,100	31	213,261	12,584	,000
		Linearity	6020,066	1	6020,066	355,241	,000
		Deviation from Linearity	591,034	30	19,701	1,163	,346
	Within Groups		474,500	28	16,946		
	Total		7085,600	59			

(Sumber data: hasil output SPSS 25)

Dari uji linearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* memiliki nilai Signifikansi 0,346 dimana nilai tersebut lebih > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel



learning style dengan minat belajar siswa terdapat hubungan yang linear antara keduanya.

#### h. Uji hipotesis

Koefisien korelasi person merupakan salah satu pengukuran yang berfungsi untuk melihat hubungan antar dua variabel. Pengujian yg digunakan adalah korelasi (r) product moment dari pearson (*pearson product-moment cerrelation*) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dimana nilai  $R_{tabel}$  yaitu 0,524 dengan sampel (N) berjumlah 60 orang, dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
**Uji Hipotesis**

<b>Correlations</b>			
		Learning Style	Minat Belajar
Learning Style	Pearson Correlation	1	,922**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	7264,333	6613,000
	Covariance	123,124	112,085
	N	60	60
Minat Belajar	Pearson Correlation	,922**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	

	Sum of Squares and Cross-products	6613,000	7085,600
	Covariance	112,085	120,095
	N	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

(sumber : Hasil Output SPSS 25)

Berdasarkan uji hipotesis *correlations* di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan diketahui nilai  $R_{hitung} 0,922 >$  dari  $R_{tabel} 0,254$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara *learning style* dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

#### **i. Besar Korelasi**

Untuk menentukan besar korelasi dapat diketahui melalui pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu jika nilai 0,00 – 0,119 maka dikategorikan “sangat rendah”, nilai 0,20 - 0,399 dikategorikan “rendah” nilai 0,40 – 0,599 dikategorikan “sedang”, nilai 0,60 – 0799 dikategorikan “Kuat”, nilai 0,80 – 1,000 dikategorikan “sangat kuat”. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas yakni diketahui nilai *peason correlation* sebesar 0,922 atau 92,2% artinya kedua

variabel tersebut memiliki korelasi yang positif dengan derajat korelasi sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa *learning style* memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

## **2. Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *learning style* sangat penting diketahui oleh diri seorang anak dan seorang guru agar memudahkan proses pembelajaran. Dalam hal ini anak biasanya belajar dengan cara melihat dan membaca yang disertai dengan gambar (visual), ada juga yang belajar dengan cara mendengarkan penjelasan (auditori), diskusi atau mendengarkan informasi dari media elektronik, kemudian adapula golongan anak yang suka belajar dengan cara praktik (kinestetik). Dengan berbagai macam jenis tersebut jika metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan *learning style* yang dominan dalam kelas hal itu dapat meningkatkan minat belajar siswa. *Learning style* sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa karena ini merupakan kunci keberhasilan pembelajaran dan kualitas pendidikan akan lebih baik.

Adapun indikator dari *learning style* yaitu pada gaya belajar visual siswa menyukai membaca daripada dibacakan, rapi dan teratur, tidak terganggu oleh keributan, dan lebih mengingat yang dilihat daripada dibacakan. Kemudian pada gaya belajar auditorial ditandai ketika siswa belajar dalam kebisingan ia akan terganggu, membaca dengan suara keras agar dia mudah memahami, kesulitan menulis tapi fasih dalam berbicara, dan mengingat informasi lebih mudah ketika mendengarkan atau berdiskusi. Selanjutnya gaya belajar kinestetik ditandai ketika seorang anak membaca dengan menggunakan jari sebagai alat tunjuk bacanya, memainkan pengaris atau pulpen sambil mendengarkan penjelasan guru, dan membaca dengan sangat pelan.

Minat belajar adalah suatu ketertarikan seseorang untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan pengetahuan yang didapatkannya. Minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses, atau mengolah dan memahami suatu informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau

pengalaman. Adapun faktor yang mempengaruhi faktor minat belajar diantaranya kurikulum, metode, guru, sarana dan prasarana, media pembelajaran, faktor internal dan eksternal siswa. Sangat penting mengetahui pentingnya minat belajar agar siswa mau belajar dengan keinginannya sendiri, dengan begitu ilmu yang ia terima dapat tersimpan dalam waktu yang lama dalam ingatannya, sedangkan belajar dengan paksaan atau dibawa tekanan tidak akan membuat siswa mengingat lebih lama pelajaran yang sudah di dapatkannya.

Adapun indikatornya yaitu adanya keinginan untuk belajar, merasa senang ketika akan belajar, menunjukkan perhatian saat proses pembelajaran, memiliki kerertarikan untuk terus belajar dan lain-lain.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan peneliti di atas bahwa *learning style* berkorelasi dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 Sinjai. Dalam hal ini penyebab sehingga *learning style* berkorelasi dengan minat belajar adalah ketika seorang siswa mengetahui dan menggunakan *learning style* yang ada pada dirinya maka keinginannya untuk belajar akan meningkat, seseorang akan belajar tanpa ada paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun.

Dengan *learning style* yang sesuai maka minat belajar siswa akan terus meningkat dan pembelajaran akan menjadi berkualitas. Maka dari itu guru harus memperhatikan *learning style* yang dominan dalam suatu kelas sebelum menentukan metode dan media pembelajaran. *Learning style* merupakan metode dalam diri siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya dengan caranya masing-masing apakah mereka belajar dengan cara membaca, mendengarkan atau melakukan praktek, dalam hal ini juga dibutuhkan dorongan dalam diri siswa untuk terus belajar maka dari itu harus dipadukan antara *learning style* siswa yang didukung oleh keinginannya sendiri untuk memulai mencari dan menemukan suatu pengetahuan.

Tentunya ketika mereka sudah mengetahui potensi dan *learning style* nya masing-masing maka akan mudah baginya untuk belajar karena sudah hadir dalam dirinya rasa senang, suka, tertarik untuk terus belajar seperti mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat tanpa ada paksaan, antusias menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru pada saat proses pembelajaran maupun diluar kelas. Tanpa adanya keinginan dalam diri maka sulit untuk menghadirkan rasa ingin, rasa suka

dan senang ketika akan belajar, Oleh karena itu *learning style* memiliki korelasi dengan minat belajar dan penting untuk meningkatkan prestasi belajar, karena dengan *learning style* yang sesuai maka minat belajar akan terus meningkat sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Hal tersebut didukung oleh teori De Porter dan Mike Hernacki dalam Endah Kusumaningrum yang mengatakan bahwa “*learning style* sebagai kombinasi proses menyerap, mengatur dan mengolah informasi” (Kusumaningrum, 2021) diketahui bahwa *learning style* merupakan metode yang dilakukan oleh pribadi masing-masing siswa untuk belajar lebih giat dalam usaha meningkatkan kualitas dan prestasi dalam dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk terus belajar dan menemukan hal-hal baru, sesuai dengan teori Abraham H. Maslow dalam Trygu yang mengatakan bahwa “dalam melakukan segala sesuatu, kita dibuat menjadi suka atau tertarik bahkan melakukannya secara terus menerus tanpa henti apalagi bagi mereka yang sudah merasa candu atau tertarik untuk belajar dapat membuat kita senang atau bahagia” (Trygu, 2021b) oleh karena

itu dapat disimpulkan bahwa *learning style* dengan minat belajar memiliki korelasi dimana keduanya harus seimbang dan saling terikat agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik dimana siswa bisa menerima pembelajaran dan guru mampu dengan mudah menyampaikan informasi/ilmu yang mereka punya.

Begitupun dalam jurnal Febi Dwi Widayanti juga dikatakan bahwa *learning style* siswa atau modalitas belajar, penting dipahami oleh guru. Mengetahui gaya belajar siswa, mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah siswa menyerap informasi secara maksimal (Widayanti, 2013a). Dalam jurnal tersebut dapat dibuktikan bahwa teori yang sudah dijelaskan sebelumnya dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *learning style* sangat penting dalam pembelajaran begitupun dengan minat belajar. Hasil penelitian Bintari Nur Falah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar matematika dan minat belajar matematika atau dengan kata lain terdapat pengaruh hasil belajar matematika yang memiliki minat belajar dan gaya belajar yang berbeda beda (Falah & Fatimah, 2019). Dari hasil



penelitian tersebut membuktikan bahwa ada keterikatan antara *learning style* dengan minat belajar maka terlihat jelas bahwa ada korelasi antara *learning style* dengan minat belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan ini diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Melalui analisis korelasi product moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0,922 sedangkan nilai r tabel diperoleh dari jumlah populasi  $N = 60$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,254. Dilihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Adapun temuan pada penelitian ini yaitu prestasi belajar anak akan meningkat apabila *learning style* yang digunakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak, sehingga muncul rasa ingin untuk belajar tanpa paksaan dari orang lain maka dari itu kedua variabel tersebut saling membutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, oleh karenanya seorang guru harus memadukan metode pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, setelah melakukan uji analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 25, maka diperoleh nilai signifikansi pada uji korelasi *product moment* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, *Learning Style* memiliki hubungan dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai karena nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Besar interpretasi data terhadap koefisien korelasi pada *Learning Style* dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 0,922 atau 92,2% yang menandakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif dengan derajat korelasi yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Learning Style* memiliki hubungan dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyarankan agar guru lebih memperhatikan

*learning style* siswa sebelum memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, begitupun dengan siswa penting untuk mengenali *learning style* yang ada dalam dirinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga mencetak siswa yang berprestasi dan unggul dalam bidang pengetahuan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penting untuk diketahui oleh berbagai pihak yaitu:

#### 1. Guru

Seorang guru terlebih dahulu memeriksa keadaan siswa yang akan mereka hadapi sebelum menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, seorang guru harus mengetahui *learning style* apa yang dominan digunakan siswa dalam belajar, tentunya harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibahas pada jadwal yang telah ditentukan agar siswa memiliki keinginan, rasa senang untuk terus belajar.

#### 2. Siswa

Setiap orang memiliki potensinya masing-masing, maka dari itu setiap siswa harus mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk bisa memperoleh pengetahuan sehingga bisa meningkatkan kualitas

dirinya apakah dengan mengamati, membaca, mendengarkan penjelasan ataupun mendengarkan informasi-informasi dari berbagai sumber atau bahkan dengan melakukan praktek. Oleh karena itu *learning style* pada diri penting untuk diketahui agar kita senang dan tertarik untuk terus belajar.

### 3. Masyarakat

Untuk mendorong anak (siswa) lebih giat belajar maka *learning style* yang digunakan harus sesuai dengan yang dimiliki oleh anak tersebut karena jika tidak sesuai maka mereka akan cepat bosan saat belajar karena adanya ketidak senangan dalam belajar dan ketidak tertarikan untuk mengetahui hal-hal baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, H. R. S. & D. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional* (R. Harfiani (ed.)). Umsu Press.
- Achmadi, C. N. dan A. (2015). *Metodoogi Penelitian*. PT. Bumi Aksara.
- Achru, A. (2019). *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Afifah, I. N., Rohmania, Q. N., Primandiri, P. R., Studi, P., & Biologi, P. (2021). *the Importance of Knowing the Learning Style of Sman 1 Kediri*. 380–387.
- Aisyah, N. (2020). *Pengaruh Penggunaan Program Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sd Negeri 3 Sinjai Skripsi*. UMC Sinjai, 1–150.
- Akrim, A. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. *Pustaka Ilmu*.  
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. In CV. Pusdikra MJ.
- Aprilla, S. (2020). *Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran (Ed.Revisi)*. Rajawali Pers.
- Asril, Z. (2018). *Micro Teaching (2nd ed.)*. Rajawali Pers.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak Melejitkan Potensi Anak sejak dini*. Guepedia.
- Bungin, B. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group.
- Chusni, M. M., Adrian, R., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Lubis, R., W., Fitriani, A., Noviyanto, T. S. H., Herlina, M., Wardani, K. D. K. A., Parera, M. A. E., & Ramadhani, F. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka.
- Dajaali, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. (2021). *Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa*. *Journal of Business Management Education* |, 6(3), 11–21.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Darmawan, C. K. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana.
- Duli, N. (2019a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.

- Duli, N. (2019b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. CV Budi Utama.
- Efendi, N. M. (2019). *Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)*. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>
- Fadly, M. (2022). *Belajar Siswa Di Mi Al-Hidayah Mangli Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Siswa Di Mi Al-Hidayah Mangli (Issue April)*.
- Fahmi, A. I., Saputro, A. N. C., Subakti, H., Sumarmata, J., Harijanja, J. K., Saftari, M., Kholifah, N., Panggabean, N. H., & Siregar, R. S. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Yayasan kita menulis*.
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). *Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa*. *Euclid*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Fuadi, F., & Suryanto, T. A. (2021). *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan serta Konseling belajar*. Adab.
- Giawa, M. (2022). *jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2, (2022) Desember : 9-25 *hubungan Profesional Guru Dengan Karakter Siswa Kelas Xi Sma Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2022/2023*. 4(2), 9–25.

- Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A. M. (2017). *Hubungan Antara Gaya Belajar , Kemandirian Belajar , dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa*. 6(2), 321–328.
- Hartini, S., Suryanti, H. H. S., Utami, F. P., Wiharko, T. (2021). *Strategi Pendampingan Anak oleh Orang Tua Dengan Pendekatan Individual Learning-Centered (H. Wijayati (ed.))*. Unisripres.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Data dan Tehnik Analisis Data*. Andi.
- Haryanto, F. F. dan R. (2017). No Title (A. Fauzi (ed.)). *Duta Media Publishing*.
- Hasanah, I., Kantun, S., & Djaja, S. (2018). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Di Smk Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 277–282. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8572>
- Herlambang, A. D., Sasmita, D. A., & Wijoyo, S. H. (2021). *Pengaruh minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar desain grafis*. 7(2).
- Hurit, R. U., Ahmala, M., Tahrim, T., Chasanah, U., & Maryani, D. (2021). *Belajar dan Pembelajaran (M. Suardi (ed.))*. CV Media Sais Indonesia.



- Ibda, H. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, dan Implementasi* (C. P. Nusantara (ed.)).
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., DKK. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipainfluence Of Learning Style On The Students Science Learning Achievement. J. Pijar Mipa*, 16, 45.
- Iskandar, W. (2019). *Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial. Prenadamedia Group*.
- Ismunandar, A. A., Suriyati, S., & Nurjannah, N. (2023). *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mengembangkan Self Efficacy Matematika*. 2(1), 41–51.
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan. Edu Publisher*.
- Jamaluddin, J. (2019). *MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)*. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>
- Julaeha, S. (2019). *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan Islam, 7(2), 157.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

- Kadir, A. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Kharisma, A., Laila, N., Solikha, I., Wardana, D. K., Prastika, P. N., Permata, D., & Dayu, K. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Sensaseda 2 Tahun 2022 Penggunaan Papan Pintar Dalam Meningkatkan Sensaseda 2*. 82–87.
- Kurniati, A., & Sari, A. W. (2019). *Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(1), 87–103.
- Kurniawan, D. (2020). *Assessment For Learning (AFL) dalam Pendidikan Matematika*. CV Budi Utama.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. CV Budi Utama.
- Kusumaningrum, E. (2021). *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*. Jejak Pustaka.
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan dan Konseling Belajar. Kencana*.
- Lucy, B. (2016). *Tes Minat & Bakat Anak (A. Mu'min (ed.))*. Penebar Plus.
- Maulia, D., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi IIS*

*di Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.*  
1–18.

- Mubarak, Z. (2020). *Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan*. CV Pustaka Turats Perss.
- Mudjiran, M. (2021a). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Kencana.
- Mudjiran, M. (2021b). *Psikologi Pendidikan (1st ed.)*. Kencana.
- Mufarrikoh, Z. (2020). *Statistika Pendidikan*. CV Jagad Media Publishing.
- Mufidah, L.-L. N. (2017). *Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak*. In *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Muliani, R. W., & Arusman, A. (2022). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Munandar, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Muzakkir, H. H. &. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. CV Budi Utama.
- Nauradista, A. (2022). *ACC Pembimbing Sleman, 7 April 2022* Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

- Noor, J. (2017a). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Noor, J. (2017b). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Noor, J. (2017c). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik (M. A. Susanto (ed.))*.
- Nurfadillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Jejak
- Paggy M. Jonathans, D. (2021). *Merdeka Belajar Tentang Merdeka Belajar*. CV Budi Utama.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagi, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., Kaunang, F. J., & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*.
- Purwanto, P. (2019). *Administrasi Sarana dan Prasarana*. UNY Press.
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Rahmanto, A. (2022). Strategi Guru Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel

Tunalaras. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.228>

- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Rahmatrisilvia, D. (2021). *Asesmen Gaya Belajar Anak Gangguan Spektrum Autisme (U. Press (ed.))*. UNP Press.
- Rahmawati, B. S. & S. (2018). *Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prsarana untuk SMK/MAK Kelas XI*. PT Gramedia Widiasarana.
- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistik Inferensial untuk Psikologi & Pendidikan*. Kencana.
- RI, A. D. (1987). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor 158*.
- Risnanosanti, D. (2022). *Pengembangan Bakat & Minat Belajar Siswa*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rofa'ah, R. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Depublish CV Budi Utama.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana, P. (2021). *Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT. Nasya Expanding Management.
- Rossydi, A., & Wartoyo, B. P. (2018). *Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Bahasa Inggris Taruna*. AIRMAN:

Jurnal Teknik Dan Keselamatan Transportasi, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.46509/ajtk.v1i1.36>

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar (ed.)). PT. Indragiri Dot Com.

Sains, B., Kelas, S., Dasar, V. S., Langgini, N., Andriani, W., & Witarsa, R. (2022). Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 5 Oktober 2022 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Analysis Of The Factors Influenc Ing Students ' Low Interest In Natural Science Learning Subject At Grade V Of Public El. 11, 1355–1367.

Saleh, S. (2022). 3 1,2,3. 13(2).

Saputra, M. F., Setyawan, D. A., & Hudah, M. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Terhadap Keterampilan Psikomotorik Passing Atas Bola Voli Kelas X Smk Islam Jepara Al-Hikmah 1 Mayong*. 3(4), 461–470.

Saputra, O. & A. (2020). *Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sari, N., & Murniyetti, M. (2022). Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. An-Nuha, 2(1), 220–231. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.169>

- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Silitonga, E. V., Magdalena, I. (2020). Gaya Belajar Sisiwa Disekolah Dasar Negri 2 Tanggerang. *Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negri Cikokol 2 Tanggerang*, 2(1), 17–22.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sodiq, S. S. & Ali, M. (2015). *Dasar Metedologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229–235. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.449>
- Suci, I. G. S., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Kurniawan, F. (2020). *Transformasi Digital Dan Gaya Belajar* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyanto, D. (2022). *Praktik dan Konsep Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication.
- Sugiyono, S. (2007). No Title.

- Sugiyono, S. (2015a). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.)*. Alfabeta.
- Sukardi, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Sukardi, S. (2016a). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Sukardi, S. (2016b). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Suparyanto, S., & Rosad, R. (2015, (2020). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Sutiah, S. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Sutrisno, M. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Ahlimedia Press.



- Sutrisno, T. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Duta Media Publishing.
- Suyono, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, S., Utari, E. D. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Bening Media Publishing.
- Tamonob, M. & phidolija. (2020). *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Penerbit Adab.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Tobin, K. (2021). *Sains Lingkungan dan Kurikulum yang Berfokus pada Minat*. Nusamedia.
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Wibowo, N. (2016). *Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. 1.
- Widayanti, F. D. (2013a). *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Febi Dwi Widayanti, S.Pd., M.Pd. Erudio*, 2(1), 7–21.
- Widayanti, F. D. (2013b). *The Importance of Knowing Student Learning Styles in Classroom Learning*

Activities. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7–21.

Yulistiarawati, D. N., Umayaroh, S., & Linguistika, Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Penggunaan Aplikasi Belajar Quizizz pada Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 573–584. <https://doi.org/10.17977/um065v1i72021p573-584>

Yuniantoro, I. P., Santi, N. N., & Damayanti, S. (2022). Kesesuaian Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Metode Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Matematika Materi Menentukan Lama Waktu Suatu Kejadian .... *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 284–293.

Zebua, T. G. (2021a). Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika (Geupedia (ed.)). Geupedia.

Zebua, T. G. (2021b). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Geupedia Group.

Zulqarnain, D. (2021). *Psikologi Pendidikan* (Sukatin (ed.)). CV Budi Utama.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Kisi-kisi instrumen variabel X “*Learning Style*”

Variabel	Indikator	Sub indikator	Positif	Negatif	Jumlah Butir
<i>Learning style</i>	Visual	a. Lebih mengingat yang dilihat daripada didengar	1	2	2
		b. Lebih menyukai membaca daripada dibacakan	3	4	2
		c. Rapi dan teratur	5	6	2
		d. Tidak terlalu terganggu dengan keributan	7	8	2
	Auditori	a. Mengingat informasi lebih mudah ketika mendengarkan dan berdiskusi	9	10	2

		b. Cepat terganggu oleh kebisingan	11	12	2
		c. Membaca dengan suara keras atau menggerakkan bibir	13	14	2
		d. Kesulitan menulis tapi fasih berbicara	15	16	2
	Kinestetik	a. Menyukai praktik daripada membaca dan berdiskusi dengan orang lain	17	18	2
		b. Memainkan penggaris atau pulpen sambil mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran	19	20	2
		c. Membaca dengan pelan	21	22	2

		d. Membaca dengan menggunakan jari sebagai alat tunjuk bacanya	23	24	2
--	--	--	----	----	---

**Kisi-kisi instrumen variabel Y**  
**“Minat Belajar”**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	<b>Jumlah Butir</b>
<b>Minat belajar</b>	a. Perasaan senang	Merasa senang ketika akan belajar	1, 2	3, 4	4
	b. Keinginan	Memiliki keinginan untuk belajar	5, 6	7	3
	c. Perhatian	Siswa menunjukkan perhatian saat belajar	8, 9	10	3
	d. Perasaan tertarik	Siswa memberikan tanggapan	11, 12	13, 14	4

		tentang materi yang disampaikan			
	e. Giat belajar	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dan belajar sendiri	15, 16	17	3
	f. Rajin belajar	Suka membaca dan rajin mengerjakan tugas	18, 19	20, 21	4
	g. Menaati peraturan	Tepat waktu mengerjakan tugas	22, 23	24	3



Sinjai, 16 Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.**

**NIDN: 2102068101**

**Dr. Suriyati, M.Pd.I.**

**NIDN: 2131128102**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**NBM. 1191540**

**KORELASI LEARNING STYLE DENGAN MINAT BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 10 SINJAI**

**LEMBAR ANGKET LEARNING STYLE**

**A. Identitas Responden**

**Nama** :

**Kelas** :

**Sekolah** :

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Berikut disajikan 4 kategori pilihan:

a. Sangat Setuju (SS) : 4

b. Setuju (S) : 3

c. Kurang Setuju (KS) : 2

d. Tidak Setuju (TS) : 1

2. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara (i).

3. Berilah jawaban dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang disediakan.

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		PERNYATAAN			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Mudah memahami pelajaran ketika membaca sendiri materi pelajaran				

2.	Sulit mengingat pelajaran jika hanya mendengarkan penjelasan guru				
3.	Lebih menyukai membaca daripada dibacakan				
4.	Meminta bantuan teman menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru kemudian mencatatnya				
5.	Buku catatan saya bersih dan rapi				
6.	Mendengarkan penjelasan guru sambil mencoret-coret buku catatan				
7.	Bisa belajar dalam kondisi ramai dan ribut				
8.	Mudah memahami pelajaran ketika belajar dalam keadaan sepi				
9.	Mudah belajar dengan cara menyimak penjelasan guru				
10.	Sulit mengingat informasi dengan mudah hanya dengan mendengarkan diskusi				

11.	Fokus mendengarkan penjelasan guru saat suasana kelas tidak ribut				
12.	Bisa belajar dengan baik dalam keadaan bising				
13.	Mudah memahami pelajaran dengan membaca menggunakan suara keras				
14.	Tidak fokus belajar jika membaca materi dengan suara pelan				
15.	Lebih menyukai ulangan lisan daripada tulisan				
16.	Tidak suka mencatat tetapi bisa menjelaskan materi dengan baik				
17.	Menyukai pembelajaran yang disertai dengan praktek				
18.	Rajin mencatat materi pelajaran tapi tidak suka mengerjakan soal latihan				
19.	Bisa memahami penjelasan guru ketika menyimak sambil memainkan pulpen				
20.	Mengajak teman duduk berbicara				

	saat guru menjelaskan				
21.	Mampu memahami pelajaran dengan baik jika membaca materi secara pelan				
22.	Sulit memahami materi dengan membaca tanpa mengeluarkan suara				
23.	Membaca dengan menggunakan jari sebagai alat tunjuk baca				
24.	Susah menangkap pelajaran ketika tidak memainkan benda yang ada disekitar sambil mendengarkan penjelasan guru				

**KORELASI LEARNING STYLE DENGAN MINAT BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 10  
SINJAI**

**LEMBAR ANGKET MINAT BELAJAR**

**A. Identitas Responden**

**Nama** :

**Kelas** :

**Sekolah** :

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Berikut disajikan 4 kategori pilihan:

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Kurang Setuju (KS) : 2

Tidak Setuju (TS) : 1

2. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara (i).

3. Berilah jawaban dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang disediakan.

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		PERNYATAAN			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Senang jika guru rajin masuk kelas				
2.	Suka dengan pelajaran PAI				

3.	Tidak suka mengerjakan tugas				
4.	Senang ketika guru malas masuk kelas				
5.	Suka menyelesaikan tugas secara mandiri				
6.	Belajar sendiri ketika guru tidak ada di kelas				
7.	Merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi di kumpulkan				
8.	Antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
9.	Mencatat poin penting yang disampaikan guru				
10.	Tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru				
11.	Memberikan tanggapan mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru				

12.	Suka bertanya tentang materi yang belum di pahami				
13.	Malas memberikan tanggapan mengenai materi yang disampaikan				
14.	Lebih asik dengan pikiran sendiri ketika guru menjelaskan				
15.	Menyimak dengan baik materi yang disampaikan guru sehingga saya memahami pelajaran dengan mudah				
16.	Mengerjakan latihan soal di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru				
17.	Mengajak teman berbicara saat pelajaran berlangsung				
18.	Suka membaca dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan mudah dan cepat				
19.	Membaca buku PAI lain yang belum pernah disampaikan guru				
20.	Mengerjakan PR mendadak di sekolah				



21.	Belajar dan membaca buku ketika jam pelajaran saja				
22.	Tidak suka menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan				
23.	Menyelesaikan tugas dengan cepat				
24.	Berleha-leha dalam mengerjakan tugas				

**KORELASI LEARNING STYLE DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 10 SINJAI**

**LEMBAR ANKET LEARNING STYLE**

**A. Identitas Responden**

Nama : M. AKBAR  
 Kelas : X 1  
 Sekolah : SMA Negeri 10 Sinjai.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Berikut disajikan 4 kategori pilihan:
  - a. Sangat Setuju (SS) : 4
  - b. Setuju (S) : 3
  - c. Kurang Setuju (KS) : 2
  - d. Tidak Setuju (TS) : 1
2. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara (i).
3. Berilah jawaban dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang disediakan.

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN PERNYATAAN			
		SS 4	S 3	KS 2	TS 1
1.	Mudah memahami pelajaran ketika membaca sendiri materi pelajaran			√	
2.	Sulit mengingat pelajaran jika hanya mendengarkan penjelasan guru	1	2	√3	4
3.	Lebih menyukai membaca daripada dibacakan			√	
4.	Meminta bantuan teman menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru kemudian mencatatnya	1	2	√3	4
5.	Buku catatan saya bersih dan rapi			√	
6.	Mendengarkan penjelasan guru sambil mencoret-coret buku catatan	1	2	√3	4
7.	Bisa belajar dalam kondisi ramai dan ribut			√	
8.	Mudah memahami pelajaran ketika belajar dalam keadaan sepi	1	2	√3	4
9.	Mudah belajar dengan cara menyimak penjelasan guru			√	
10.	Sulit mengingat informasi dengan mudah hanya dengan mendengarkan diskusi	1	2	√3	4
11.	Fokus mendengarkan penjelasan guru saat suasana kelas tidak ribut		√		

12.	Bisa belajar dengan baik dalam keadaan bisung	1	2	✓3	4
13.	Mudah memahami pelajaran dengan membaca menggunakan suara keras		✓		
14.	Tidak fokus belajar jika membaca materi dengan suara pelan	✓1	2	3	4
15.	Lebih menyukai ulangan lisan daripada tulisan		✓		
16.	Tidak suka mencatat tetapi bisa menjelaskan materi dengan baik	1	2	✓3	4
17.	Menyukai pembelajaran yang disertai dengan praktek	✓			
18.	Rajin mencatat materi pelajaran tapi tidak suka mengerjakan soal latihan	✓1	2	3	4
19.	Bisa memahami penjelasan guru ketika menyimak sambil memainkan pulpen		✓		
20.	Mengajak teman duduk berbicara saat guru menjelaskan	✓1	2	3	4
21.	Mampu memahami pelajaran dengan baik jika membaca materi secara pelan		✓		
22.	Sulit memahami materi dengan membaca tanpa mengeluarkan suara	✓1	2	3	4
23.	Membaca dengan menggunakan jari sebagai alat tunjuk baca			✓	
24.	Susah menangkap pelajaran ketika tidak memainkan benda yang ada disekitar sambil mendengarkan penjelasan guru	✓1	2	3	4

**KORELASI LEARNING STYLE DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 10 SINJAI**

**LEMBAR ANGKET MINAT BELAJAR**

**A. Identitas Responden**

Nama : M. ALKBAR  
 Kelas : XI  
 Sekolah : SMA 10 Sinjai

**B. Petunjuk Pengisian**

- Berikut disajikan 4 kategori pilihan:  
 Sangat Setuju (SS) : 4  
 Setuju (S) : 3  
 Kurang Setuju (KS) : 2  
 Tidak Setuju (TS) : 1
- Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara (i).
- Berilah jawaban dengan memberi tanda (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan.

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN PERNYATAAN			
		SS 4	S 3	KS 2	TS 1
1.	Senang jika guru rajin masuk kelas	✓			
2.	Suka dengan pelajaran PAI		✓		
3.	Tidak suka mengerjakan tugas	1	2	✓	4
4.	Senang ketika guru malas masuk kelas	1	2	✓	4
5.	Suka menyelesaikan tugas secara mandiri				✓
6.	Belajar sendiri ketika guru tidak ada di kelas				✓
7.	Merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi di kumpulkan	1	2	✓	4
8.	Antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓		
9.	Mencatat poin penting yang disampaikan guru	✓			
10.	Tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	✓	2	3	4
11.	Memberikan tanggapan mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru		✓		
12.	Suka bertanya tentang materi yang belum di pahami		✓		
13.	Malas memberikan tanggapan mengenai	1	2	3	✓

	materi yang disampaikan				
14.	Lebih asik dengan pikiran sendiri ketika guru menjelaskan	1	✓ <sub>2</sub>	3	4
15.	Menyimak dengan baik materi yang disampaikan guru sehingga saya memahami pelajaran dengan mudah		✓		
16.	Mengerjakan latihan soal di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru				✓
17.	Mengajak teman berbicara saat pelajaran berlangsung	1	2 ✓	3	4
18.	Suka membaca dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan mudah dan cepat	✓			
19.	Membaca buku PAI lain yang belum pernah disampaikan guru		✓		
20.	Mengerjakan PR mendadak di sekolah	1	2	✓ <sub>3</sub>	4
21.	Belajar dan membaca buku ketika jam pelajaran saja	1	2	✓ <sub>3</sub>	4
22.	Tidak suka menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan		✓		
23.	Menyelesaikan tugas dengan cepat			✓	
24.	Berleha-leha dalam mengerjakan tugas	1	2	3	✓ <sub>4</sub>



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hasanudin No. 20 Kab. Sinjai Tlp. 082291900791 Kode Pos 92612

Email : [baikalm@gmail.com](mailto:baikalm@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT KEPUTUSAN**  
**NOMOR: 938.DI/III.3.AU/F/KEP/2022**

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
  2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
  - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
  - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
  - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
  - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
  - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
  - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
  2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nurfajranti  
 NIM : 190101046  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Korelasi Learning Style dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : [itkaiim@gmail.com](mailto:itkaiim@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akre/P/TH/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H



Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai



Nomor : 055.D1/III.3.AU/F/2023  
Lamp : Satu Rangkap  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 29 Syawal 1444 H  
19 Mei 2023M

Kepada Yang Terhormat  
**Kepala Sekolah SMA Negeri 10**  
Di -

Sinjai

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurfajrianti  
NIM : 190101046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**"Korelasi Learning Style Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai".**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMA Negeri 10 Sinjai Kab.Sinjai.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor UIAD Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Prov Sul- Sel





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 10 SINJAI

Alamat: Jl. A. Akbar No 82 Mangarabombang Kec. Sinjai Timur E-Mail: sman10sinjai@gmail.com Kode Pos 92671

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
No. 421.3/097-UPT.SMA 10/ SJ/ DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **Dr. JUANDA, MM**  
NIP : 19651225 198903 1 017  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk.1/ IVb  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **NURFAJRIANTI**  
NIM : 190101046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Telah mengadakan penelitian pada SMAN 10 Sinjai dengan judul:

**"Korelasi *Leraning Style* Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai"**

Dilaksanakan pada tanggal 22 Mei s/d 22 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sinjai, 17 Juli 2023

Kepala Sekolah,



## Dokumentasi Pembagian dan Pengisian Angket/Kuesioner







## BIODATA PENULIS



Nama : Nurfajrianti  
NIM : 190101046  
Tempat/TGL Lahir : Sinjai, 28 Mei 2001  
Alamat : Desa Tongke-Tongke, Dusun Benteng'e, Kec. Sinjai Timur  
Pengalaman Organisasi : Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM FTIK) Priode 2020-2021  
Riwayat Pendidikan :  
1. SD/MI : SD Negeri 29 Maroanging, Tamat Tahun 2013  
2. SLTP/MTS : MTs. Darul Hikmah Lenggo-Lenggo, Tamat Tahun 2016  
3. SMU/MA : SMK Negeri 1 Sinjai, Tamat Tahun 2019  
Handphone : 082345743726  
Email : [fajriantinur914@gmail.com](mailto:fajriantinur914@gmail.com)  
Nama Orang Tua : M. Asdar (Ayah)  
Hasnah (Ibu)

## PAPER NAME

SKRIPSI NURFAJRIANTI (turnitin).docx

## WORD COUNT

15217 Words

## CHARACTER COUNT

78713 Characters

## PAGE COUNT

64 Pages

## FILE SIZE


203.0KB

## SUBMISSION DATE

Oct 5, 2023 10:22 AM GMT+7

## REPORT DATE

Oct 5, 2023 10:24 AM GMT+7

  
● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 21% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

